URGENSI DARI SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK JENJANG PENDIDIKAN MI DAN SD

Hoseh Sridevi [1], Siti Qoiyimah [2], Muhammad Ridho [3], Muhammad Basarrudin [4]
PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum. Indonesia
Corresponding Author: hosehhoseh41@gmail.com +sitiqoy78@gmail.com, ridhobkl967@gmail.com, basarrudin14@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Sumber belajar, media pembelajaran, MI, SD, kualitas pembelajaran

Received : 25, Juni
Revised : 26, Juni
Accepted: 28, Juni

A B S T R A K

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Keduanya berperan dalam membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi sumber belajar dan media pembelajaran pada jenjang MI dan SD. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber belajar membantu memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar siswa, sedangkan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna pada jenjang MI dan SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah sumber belajar dan media pembelajaran. Kedua komponen tersebut memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia

sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret (Habibah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). Perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran secara efektif agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan kontekstual. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi mencakup lingkungan, teknologi digital, internet, dan berbagai pengalaman belajar lainnya yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sementara itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi yang abstrak dapat dipahami secara lebih konkret oleh peserta didik (Salsabila et al., 2025).

Urgensi penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran pada jenjang MI dan SD semakin terlihat ketika dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang visual, konkret, dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa sekolah dasar karena membantu peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki (Wardani et al., 2024; Anggita et al., 2024).

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu guru mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, ruang, dan kemampuan siswa yang beragam. Media pembelajaran mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi belajar, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (Nursella, 2024; Soi'mah et al., 2025).

Meskipun demikian, pada praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran di beberapa sekolah yang belum memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran secara optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar serta mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, media dan sumber belajar merupakan elemen penting yang dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Karomah et al., 2024; Salsabila et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai urgensi sumber belajar dan media pembelajaran pada jenjang MI dan SD menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif

mengenai peran, fungsi, serta kontribusi sumber belajar dan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Keberadaan keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berperan dalam memperjelas penyampaian informasi sehingga mampu mengurangi verbalisme dan meningkatkan pemahaman siswa. Sejalan dengan itu, Yaumi (2018) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, baik berupa manusia, lingkungan, teknologi, maupun bahan ajar yang dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi kebutuhan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik usia sekolah dasar.

Pada jenjang MI dan SD, karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut penggunaan media yang mampu menghadirkan objek atau konsep secara nyata. Pribadi (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Selanjutnya, Mahnun (2018) menegaskan bahwa penggunaan media yang tepat mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir semakin memperluas variasi sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di MI dan SD. Guru tidak lagi hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat memanfaatkan video pembelajaran, aplikasi edukasi, media interaktif, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual. Kajian oleh Fitriyani, Hamzah, dan Koyange (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan keaktifan siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Hadi dan Pradana (2024) menyimpulkan bahwa media belajar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan berbagai kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa urgensi sumber belajar dan media pembelajaran pada jenjang MI dan SD terletak pada kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Guru perlu mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dengan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat juga menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya (Zed, 2018). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji urgensi sumber belajar dan media pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu buku-buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen ilmiah yang membahas sumber belajar, media pembelajaran, dan pendidikan dasar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai urgensi sumber belajar dan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang MI dan SD (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Hakikat Sumber Belajar dan Media Pembelajaran pada Jenjang MI dan SD

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar, baik berupa manusia, lingkungan, bahan ajar, maupun teknologi (Januszewski & Molenda, 2008). Dalam pembelajaran di MI dan SD, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar, internet, serta berbagai pengalaman yang mendukung proses belajar peserta didik.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami menjadi lebih sederhana dan menarik bagi siswa.

Pada jenjang MI dan SD, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Menurut Piaget (1977), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami materi melalui benda nyata, gambar, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media visual, audiovisual, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih baik.

Dengan demikian, sumber belajar dan media pembelajaran memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Keduanya berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Smaldino, Lowther, & Mims, 2019). Oleh sebab itu, guru perlu mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada jenjang MI dan SD.

2. Urgensi Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang MI dan SD. Keberadaan sumber belajar membantu peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar yang lebih luas sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Menurut Uno dan Lamatenggo (2022), sumber belajar dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman secara mandiri. Oleh karena itu, semakin beragam sumber belajar yang digunakan, semakin besar pula peluang peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pada era digital saat ini, sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar lain seperti lingkungan sekitar, perpustakaan, internet, video edukatif, dan sumber belajar digital lainnya. Keberagaman sumber belajar tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Trilling & Fadel, 2009).

Bagi peserta didik MI dan SD, sumber belajar yang bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih tertarik belajar ketika mereka berinteraksi langsung dengan objek, lingkungan, atau pengalaman nyata yang berkaitan dengan

materi pelajaran. Misalnya, pembelajaran tentang lingkungan hidup akan lebih mudah dipahami apabila siswa diajak mengamati kondisi lingkungan di sekitar sekolah dibandingkan hanya membaca penjelasan dalam buku. Dengan demikian, sumber belajar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori dengan realitas yang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2016).

Selain itu, pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Dalam pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari dan menemukan informasi secara mandiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, sumber belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas wawasan peserta didik, serta membantu pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan optimal (Mulyasa, 2023).

3. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat memperjelas pesan atau informasi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Arsyad (2019), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan pada jenjang MI dan SD.

Pada peserta didik usia sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan karena mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar, benda nyata, video, maupun demonstrasi dibandingkan melalui penjelasan verbal semata (Piaget, 1977). Media pembelajaran membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Misalnya, penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami proses yang sulit diamati secara langsung.

Selain membantu pemahaman materi, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan media visual, audiovisual, maupun media interaktif cenderung membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Menurut Sanaky (2017), media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan

lebih cepat, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di MI dan SD (Smaldino, Lowther, & Mims, 2019).

Tantangan dan Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di MI dan SD

Meskipun sumber belajar dan media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatannya di MI dan SD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di sekolah yang berada di daerah terpencil. Ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi, akses internet, serta koleksi sumber belajar yang memadai masih menjadi persoalan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif (Mulyasa, 2023).

Tantangan lainnya adalah masih adanya kecenderungan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam praktiknya, sebagian guru masih mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik. Padahal, perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Sanjaya, 2016).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada media yang berbasis teknologi, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara kontekstual (Uno & Lamatenggo, 2022).

Optimalisasi sumber belajar dan media pembelajaran juga memerlukan dukungan dari sekolah dan pemerintah. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru, serta pengembangan platform pembelajaran digital yang mudah diakses. Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan pemerintah, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada jenjang MI dan SD.

KESIMPULAN

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih luas, sedangkan media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beragam serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang MI dan SD, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih, merancang, dan memanfaatkan sumber belajar serta media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan dan program yang mendukung pemerataan akses terhadap sumber belajar dan teknologi pendidikan sehingga implementasi pembelajaran yang berkualitas dapat terlaksana secara optimal di seluruh satuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). Educational technology: A definition with commentary. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2023). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Piaget, J. (1977). The development of thought: Equilibration of cognitive structures. New York: Viking Press.

Salsabila, T., Andina, F., & Hasibuan, T. (2025). Peran dan fungsi media dan sumber belajar untuk proses pembelajaran jenjang MI/SD. Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 5(1), 45–56.

Sanaky, H. A. H. (2017). Media pembelajaran interaktif-inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). Instructional technology and media for learning (12th ed.). New York: Pearson Education.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.